

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE* KOLABORASI
PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN
KARAKTER DEMOKRATIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 4 DI SMAN 7 MATARAM**

Indri Sofiana¹, Hairil Wadi², Suud³, Masyhuri⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
1indrisofiana07@gmail.com, 2wadifkipunram@gmail.com,
3suud.fkip@unram.ac.id, 4masyhuri.fkip@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is the low participation and democratic character of students in sociology subjects. The aim of the research is to find out how the application of the prediction guide collaborative probing prompting learning model can increase students' participation and democratic character in the sociology subject of class XI IPS 4 at SMAN 7 Mataram. The method in this research is classroom action research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the research subjects were students and teachers of class XI IPS 4 sociology at SMAN 7 Mataram. Data analysis uses descriptive analysis techniques. The results of the first cycle of research showed that the implementation of the prediction guide collaborative probing prompting learning model was 72% implemented, student participation was 63%, and students' democratic character was 67%. Then in cycle II, it showed that the implementation of the prediction guide collaborative probing prompting learning model was 93% achieved, student participation was 85%, and students' democratic character was 91%.

Keywords: *Learning Model, Participation, Democratic Character*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi dan karakter demokratis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* dapat meningkatkan partisipasi dan karakter demokratis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa dan guru sosiologi kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* terlaksana 72%, partisipasi siswa 63%, dan karakter demokratis siswa 67%. Kemudian pada siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* terlaksana 93%, partisipasi siswa 85%, dan karakter demokratis siswa 91%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Partisipasi, Karakter Demokratis

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Elis & Rusdiana, 2015). Melalui pembelajaran tersebut terjadi transfer pengetahuan antara guru kepada siswa yang dapat mengubah siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang termuat melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada peminatan IPS adalah mata pelajaran sosiologi. Menurut Pariera (2015) bahwa pembelajaran sosiologi diartikan sebagai pengembangan kemampuan untuk memahami fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran sosiologi mencakup konsep dasar dalam mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan yang ada di masyarakat. Mengingat pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi, maka

diperlukan adanya suatu pembelajaran inovatif.

Menurut Mansyur (2018) pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, bersifat baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi dalam membangun pengetahuan siswa itu sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru sebagai pendidik berperan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada kenyataannya bahwa guru-guru IPS di sekolah masih kurang serius dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (Wadi et al., 2019). Kemudian guru juga kurang variatif dan kreatif dalam memanfaatkan serta menerapkan berbagai macam metode sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2022 melalui

proses wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMAN 7 Mataram di peroleh informasi bahwa dari 35 siswa di perkirakan tidak lebih dari 5 orang siswa yang berpartisipasi aktif dan saat kegiatan diskusi kelompok hanya beberapa siswa yg berperan serta. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI IPS 4 diperoleh informasi bahwa guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok saja. Selain itu ditemukan pula fakta bahwa guru belum memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran seperti halnya dalam menyimpulkan dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung di temukan bahwa siswa yang berpartisipasi terlihat masih rendah mulai dari yang bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu ditemukan pula hubungannya dengan permasalahan karakter demokratis siswa. Permasalahan karakter demokratis siswa ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung,

yakni beberapa siswa bersikap acuh yaitu tidak menghargai dan tidak memperhatikan penjelasan guru serta saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang terlibat dalam diskusi.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi dan karakter demokratis siswa. Rendahnya partisipasi dan karakter demokratis siswa di kelas ditemukan fakta bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok serta belum mencoba menerapkan pembelajaran inovatif yang mengarah pada keterlibatan partisipasi dan karakter demokratis siswa, selanjutnya guru hanya menggunakan buku paket saat proses pembelajaran sehingga terkesan membosankan dan monoton. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik agar siswa merasa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Istarani (2011) model *prediction guide* dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Model ini digunakan agar siswa terlibat secara aktif dari awal hingga akhir. Selama penyampaian materi siswa dituntut

untuk mencocokkan prediksi yang telah mereka tulis dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Betari & Junaidi (2020) yang menunjukkan terjadinya peningkatan partisipasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *prediction guide* rata-rata sebesar 78%. Selain model *prediction guide* terdapat model pembelajaran lainnya yang dapat melibatkan siswa secara aktif yakni model pembelajaran *probing prompting*. Menurut Swarjawa et al, (2012) mengatakan bahwa *probing prompting* merupakan suatu teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Penggunaan model pembelajaran selain bisa menjadi alternatif melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran juga agar dapat mengembangkan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan karakter demokratis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 67,80% yang dimana siswa bersedia mendengarkan pendapat dari siswa lainnya dan memberikan kesempatan kepada temannya dalam kelompok agar siswa yang lebih

mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Kolaborasi *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Karakter Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 di SMAN 7 Mataram”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Noviana & Huda, 2018). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Rincian yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut antara lain:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran antara lain: peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan scenario pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting*, menyiapkan bahan penerapan model yang diperlukan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menyusun alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti pada RPP dan skenario pembelajaran.

Observasi

Tahap observasi ini merupakan prosedur rekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pemantauan kegiatan proses belajar mengajar pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan pemantau berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Pemantauan terhadap

kegiatan guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian pula dengan pemantauan kegiatan siswa dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai.

Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa serta evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekeurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram yang beralamat di jalan Adi Sucipto, Ampenan Utara, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 4 dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 13 orang dan siswa laki-laki 22 orang. Selanjutnya subyek penelitian yang kedua adalah guru sosiologi kelas XI IPS 4. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Penilaian partisipasi dan karakter demokratis siswa akan dihitung menggunakan rumus NP (Nilai Persentase) menurut Ngilim, (2012) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Apabila skor dari hasil observasi mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka partisipasi dan karakter demokratis siswa setelah diterapkannya model *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* dinyatakan meningkat atau berhasil

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilaksanakan sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan. Penelitian tindak kelas (PTK) ini dilakukan untuk

perubahan ke arah perbaikan terhadap peningkatan partisipasi dan karakter demokratis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November dan 14 November 2023. Kemudian siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 November dan 21 November 2023. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 November 2023 pukul 11.05-12.35 WITA. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 November 2023 pukul 10.45-12.15 WITA. Tahapan pada siklus I dimulai pada tahap perencanaan yaitu peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting*,

menyiapkan bahan penerapan model berupa lembar tebak pelajaran, membuat instrumen observasi guru dan siswa serta instrument untuk refleksi guru dan siswa. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sesuai pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya tahap observasi, peneliti sebagai observer satu dan rekan peneliti sebagai observer dua melakukan pengamatan di kelas XI IPS 4 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I, setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* memperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 72% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Selanjutnya persentase partisipasi siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* yaitu sebesar 63% sedangkan pada karakter demokratis siswa sebesar 67% dari indikator

ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru, tingkat partisipasi dan karakter demokratis siswa setelah penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan diskusi serta evaluasi terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan mencari solusi untuk perbaikan pada siklus II.

b. Hasil penelitian siklus II

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 November 2023 pukul 11.05-12.35 WITA. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 November 2023 pukul 10.45-12.15 WITA. Tahapan pada siklus II dimulai pada tahap perencanaan yaitu peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting*, menyiapkan bahan penerapan model

berupa lembar tebak pelajaran, membuat instrumen observasi guru dan siswa serta instrument untuk refleksi guru dan siswa. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sesuai pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya tahap observasi, peneliti sebagai observer satu dan rekan peneliti sebagai observer dua melakukan pengamatan di kelas XI IPS 4 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II, setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* memperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 93% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Selanjutnya persentase partisipasi siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* yaitu sebesar 85% sedangkan pada karakter demokratis siswa sebesar 91% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan

yaitu 75%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu partisipasi dan karakter demokratis siswa meningkat dan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* sudah berhasil diterapkan dengan baik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 di SMAN 7 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Pada Penerapan Model *Prediction Guide* Kolaborasi *Probing Prompting*

Varibel yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Partisipasi siswa	63%	85%	22%
Karakter demokratis siswa	67%	91%	24%
Penerapan model pembelajaran	72%	93%	21%

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait penerapan model model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting*

pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 72% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun penyebabnya yaitu dari 17 langkah pembelajaran terdapat 5 langkah yang belum terlaksana dan 3 langkah yang belum diterapkan maksimal diantaranya: (1) Guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran; (2) Guru tidak menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk saling bekerjasama; (3) Guru tidak menginstruksikan siswa untuk menghitung tebakannya; (4) Guru tidak meminta siswa untuk mengumpulkan tugas jawaban yang telah diselesaikan; (5) Terdapat pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi; (6) Terdapat siswa yang ditunjuk lebih dari satu kali untuk menjawab pertanyaan; (7) Guru tidak meminta siswa lagi untuk memberi contoh atau jawaban pendukung agar jawaban menjadi kompleks; (8) guru tidak dapat menutup pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya persentase partisipasi siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* yaitu sebesar 63% sedangkan pada

karakter demokratis siswa sebesar 67% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Masih banyak siswa belum mampu menjawab pertanyaan (2) Masih banyak siswa belum mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan siswa lain; (3) Masih banyak siswa belum berani memberikan gagasan dan pendapat mengenai tugas yang diberikan; (4) Masih banyak siswa belum mendengarkan pendapat siswa lain.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait penerapan model model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* pada siklus II, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 93% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Selanjutnya persentase partisipasi siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* yaitu sebesar 85% sedangkan pada karakter demokratis siswa sebesar 91% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pada kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram, penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* pada siklus I menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 72% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93% peningkatannya yaitu sebesar 21%. Selanjutnya partisipasi siswa pada siklus I memperoleh persentase 63% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% peningkatannya sebesar 22%. Sedangkan karakter demokratis pada siklus I memperoleh persentase 67% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91% peningkatannya sebesar 24%. Berdasarkan perolehan data diatas, menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan II dalam proses pembelajaran setelah penerapan model *prediction guide* kolaborasi *probing prompting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* di kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram dikatakan berhasil.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru dapat

menjadikan model *prediction guide* kolaborasi *probing prompting* sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide Dengan Media Gambar Kelas X Ips 3 Sman12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*
- Mansyur, U. (2018). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia*, 6(1), 1-9.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204–210.
- Pariera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan Di Timor Leste. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 109.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Swarjawa, I Wyn. Eka, Md. Suarjana, Dan Ni Nym. Garminah. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sebatu. Singaraja: *Jurnal Undiksha*, 1(1): 1-13.

Wadi, H., Syafruddin., & Sukardi. (2019). Lesson Study Kooperatif Learning Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vii Smp 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 137-143.

Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran Pkn Kelas V Di Sd Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).